

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan suatu hal yang tentu sudah tidak asing di telinga. Batik sangat populer di semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Batik sangat dikagumi bukan hanya karena kerumitan proses pembuatannya namun juga karena keunikandan keindahan corak dan warnanya yang menyiratkan makna simbolik (Indarmaji, 1983). Oleh karena itu, batik kini tidak hanya dinikmati oleh masyarakat Indonesia saja namun juga dikenal sampai mancanegara. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) batik adalah corak atau gambar pada kain yang dibuat menggunakan lilin (malam) dan diolah melalui proses tertentu. Sedangkan secara umum batik adalah kain tekstil hasil pewarnaan, pencelupan rintang menurut corak khas ciri batik Indonesia, dengan menggunakan lilin batik sebagai zat perintang (Soesanto, 1982).

Secara umum batik dibagi menjadi 3 jenis yaitu batik tulis, batik cap, dan batik *printing*. Batik tulis dibuat menggunakan canting dan lilin malam dengan tangan pembatik itu sendiri. Batik cap dibuat dengan menggunakan alat cetak atau cap yang berpola dengan cara menemepelkan seperti stempel. Sedangkan batik *printing* diproses dengan cara penyablonan sehingga batik *printing* sering disebut batik sablon. Masing-masing jenis batik tentu memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Di zaman globalisasi ini, permintaan batik bukan menurun malah semakin meningkat. Batik kini menjadi tren di segala usia. Rentang harga mulai dari murah hingga mahal memudahkan penikmat batik bisa tetap menikmati batik sesuai dengan *budget* yang mereka miliki. Bahkan batik kini tidak hanya digunakan untuk acara resmi saja. Konsumsi batik banyak untuk seragam sekolah maupun seragam instansi. Banyaknya permintaan batik membuat pengrajin batik semakin banyak. Selain itu kecepatan waktu juga diperlukan dalam proses produksi.

Seiring berjalannya waktu teknologi kini semakin maju. Pembuatan batik dapat dimudahkan dengan adanya teknologi *printing*. Permintaan secara besar-besaran dapat terpenuhi dengan memilih menggunakan batik *printing*. Hal ini

dikarenakan kelebihan dari batik *printing* yaitu kecepatan dalam produksinya. Dalam satu kali cetak hanya membutuhkan waktu 5 menit. Selain itu harganya lebih murah karena produksinya bisa lebih hemat. Dibandingkan dengan batik tulis dan batik cap yang prosesnya lama dan tentu harganya lebih mahal, konsumen akan memilih batik *printing* walaupun terdapat kelemahan yaitu mudah pudar.

Untuk meningkatkan kualitas produksi harus dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya adalah peningkatan kinerja operator. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh operator baik secara sadar maupun tidak sadar akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam memproduksi batik *printing*. Kegiatan-kegiatan tidak penting yang dilakukan oleh operator pun harus dihindari. Selain itu aspek lingkungan juga perlu diperhatikan.

Proses produksi batik dikenal akan konsumsi bahan baku dan timbulnya limbah serta memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan seperti penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Sangaji (2017) dan Saragih (2017). Kontribusi limbah dan kapasitas produksi terbesar berasal dari proses produksi batik *printing*. Ketika proses *printing* dapat dikendalikan maka akan ada perubahan yang signifikan secara keseluruhan perusahaan.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya *green management*. Artinya, *green management* dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan dengan mengurangi risiko dan dampak lingkungannya. Walaupun sudah banyak perusahaan yang sudah memperhatikan faktor lingkungan, tetapi mereka masih ragu dengan manfaat *green management* karena dianggap sebagai upaya yang mahal. Padahal, untuk melakukan efisiensi dampak lingkungan bukanlah suatu yang mahal jika semuanya dihitung dengan benar. Dengan demikian, minat dalam manufaktur berkelanjutan mendorong banyak penelitian tentang pengembangan alat-alat pengambilan keputusan, metrik, dan sistem pengukuran berkelanjutan.

Metode *Overall Greenness Performance* (OGP) merupakan metode yang dipilih karena sesuai dengan kekhawatiran perusahaan, yaitu upaya yang mahal. Dengan metode OGP, upaya efisiensi dampak lingkungan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan mudah dan murah. Perusahaan dapat melakukan perhitungan menggunakan OGP tanpa mengeluarkan biaya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu belum adanya usaha peningkatan efisiensi produksi dan dampaknya terhadap lingkungan sehingga penggunaan bahan bakar dan listrik sangat tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada PT. Dan Liris Sukoharjo.
2. Pengambilan data dilakukan di lini produksi tekstil batik *printing*.
3. *Tool* yang akan digunakan untuk klasifikasi proses adalah *Process Activity Mapping* (PAM).
4. Metode yang digunakan untuk penelitian adalah OGP (*Overall Greenness Performance*) yang meliputi proses produksi batik *printing*, *supply chain*, dan konteks perusahaan (undang-undang lingkungan dan budaya organisasi).

1.4 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi alur proses pembuatan batik *printing* di PT. Dan Liris.
2. Menghitung nilai *Overall Greenness Performance (OGP) initial*.
3. Memberikan usulan perbaikan produk batik *printing* untuk menaikkan kinerja lingkungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai tambah produk bagi perusahaan.
2. Mengurangi penggunaan energi dan emisi gas CO₂.
3. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar terhadap masalah yang akan diteliti yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari beberapa konsep dasar dan metode dari buku, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang digunakan dalam penyelesaian masalah. Memberikan garis besar penjelasan tentang pengertian batik *printing*, manufaktur berkelanjutan, *lean manufacturing*, dan *Overall Greenness Performance* (OGP) untuk menyelesaikan masalah penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik pengolahan data, dan kerangka pemecahan masalah. Langkah-langkah tersebut digunakan untuk tujuan penelitian *environmental assessment* produk batik *printing*.

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang pengolahan dan pembahasan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan teori dan kalkulator energi dan emisi yang kemudian dianalisis hasilnya. Selain itu dilakukan perbaikan terhadap masalah yang sudah dianalisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari pemecahan masalah maupun hasil pengumpulan data serta saran perbaikan untuk perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN